

**LAPORAN**

**PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)1**

**IDENTIFIKASI SALURAN DRAINASE PERTANIAN DI DESA CIHOWE,  
KECAMATAN CISEENG, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT.**



Oleh:

Abrar Ghani Azis

07.15.20.025

**TATA AIR PERTANIAN**

**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA**

**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROPOSAL/LAPORAN PRAKTIK**  
**KERJA LAPANGAN (PKL) I**

NAMA : ABRAR GHANI AZIS  
NIM : 07.15.20.025  
PROGRAM STUDI : TATA AIR PERTANIAN  
JUDUL PROPOSAL : IDENTIFIKASI SALURAN DRAINASE PERTANIAN  
DI DESA CIHOWE, KECAMATAN CISEENG,  
KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT.

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Ir. Heri Sulyanto, M.BA.  
NIP. 196004101983031005

Rahmat, S.ST, M.T.  
NIP. 196910071998021001

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru, M.ENG.  
NIP. 196407251992031002

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) I dengan judul “ Identifikasi Saluran Drainase Pertanian Di Desa Cihowe, Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat “ Penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik dan lancar.

Dengan selesainya proposal ini, diucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

1. Bapak Dr. Muharfiza, S.TP, M.Si. Selaku Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia.
2. Bapak Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru, M.Eng selaku Ketua Program Studi Tata Air Pertanian
3. Bapak Ir. Heri Suliyanto, M.Ba. Selaku Dosen pembimbing 1.
4. Bapak Rahmat, S.TP., M.T. Selaku Dosen pembimbing 2.
5. Balai penyuluhan pertanian Ciseeng yang turut membantu dan memfasilitasi dalam kelancaran penyusunan laporan PKL I
6. Keluarga yang mendukung
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan PKL I ini.

Disadari bahwa laporan ini masih belum sempurna untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya laporan ini. Demikian laporan ini disusun semoga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 05 Agustus 2022

Abrar Ghani Azis

07.15.20.025

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Manfaat.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	3
2.1. Drainase .....	3
2.2. Fungsi Drainase .....	4
2.3. Tujuan Drainase .....	4
2.4. Jenis jenis Drainase .....	5
2.5. Pengertian Sistem Drainasi Pertanian .....	6
2.6. Bangunan Pembuang .....	6
2.7. Kelebihan Air Irigasi .....	7
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	10
3.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan.....	10
3.2. Materi Kegiatan.....	10
3.3. Matriks Rencana Kegiatan .....	12
3.4. Jadwal Kegiatan.....	12
3.5. Prosedur Kegiatan.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1. Gambaran Secara Umum BPP Ciseeng Wilayah VIII.....	14
4.1.1. Sejarah BPP .....	14
4.1.2. Personal Pengelola BPP.....	16
4.1.3. Keadaan Wilayah.....	18
4.2. Keadaan Umum Kecamatan Ciseeng .....	22
4.2.1. Monografi wilayah .....	22

<b>4.2.2.</b> Kondisi Pengembangan Usaha Pertanian Tahun 2021 .....	28
4.3. Hasil Kegiatan.....	30
4.3.1. Jumlah dan Data Alsintan .....	30
4.3.2. Rekap Data Alsintan di Kecamatan Ciseeng.....	31
4.3.3. Observasi dan Pengamatan Lahan Pertanian di Desa Cihowe.....	31
4.3.4. Drainase Pertanian Di Desa Cihowe.....	32
4.3.5. Pemanfaatan Air Buangan .....	33
4.3.6. Kelebihan dan Kekurangan Drainase di Desa Cihowe.....	34
4.3.7. Permasalahan Drainase di Lahan .....	34
4.4. Kegiatan Tambahan .....	35
4.4.1. Menanam Padi .....	35
4.4.2. Pengoprasian Traktor Roda 2.....	35
4.4.3. Program Kesehatan Poktan Karya Mukti 4 .....	36
4.4.4. Penyuluhan Pengendalian Hama .....	37
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	38
5.1. Kesimpulan .....	38
5.2. Saran .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN .....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Cakupan Materi Kegiatan Pelaksanaan PKL.....	10
Tabel 3. 2 Matriks Rencana Kegiatan.....	12
Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan .....	12
Tabel 4. 1 Profil BPP Ciseeng.....	15
Tabel 4. 2 Aparatur Penyelenggara Penyuluhan Berdasarkan Pangkat / Golongan Tahun 2021.....	16
Tabel 4. 3 Aparatur Penyelenggara Penyuluhan Berdasarkan Unit Penugasan/Wilayah Binaan Tahun 2021 .....	17
Tabel 4. 4 Wilayah Administratif Tahun 2021 .....	19
Tabel 4. 5 Klasifikasi Jenis dan Tataguna Lahan Darat Tahun 2020 .....	20
Tabel 4. 6 Curah Hujan Tahun 2013 – 2018.....	21
Tabel 4. 7 Jumlah Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kecamatan Ciseeng..	22
Tabel 4. 8 Luas Wilayah dan Presentase terhadap Luas Kecamatan di Kecamatan Ciseeng.....	23
Tabel 4. 9 Potensi Sumberdaya Pertanian, Hortikultura, dan Perkebunan Kecamatan Ciseeng.....	24
Tabel 4. 10 Klasifikasi Jenis dan Tataguna Lahan Kecamatan Ciseeng Tahun 2021.....	24
Tabel 4. 11 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Tahun 2021 .....	24
Tabel 4. 12 Curah Hujan Wilayah Kecamatan Ciseeng Tahun 2019 – 2021 .....	25
Tabel 4. 13 Jumlah Laju Pertumbuhan, Kepadatan, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kecamatan Ciseeng Tahun 2018 dan 2021 .....	26
Tabel 4. 14 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021 .....	26
Tabel 4. 15 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2018.....	27
Tabel 4. 16 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Anggota Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga Berdasarkan Sensus Pertanian Tahun 2013 .....	27
Tabel 4. 17 Jumlah Petani Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	28

Tabel 4. 18 Luas Tanam, Panen dan Produksi Tanaman Pangan di wilayah Kecamatan Ciseeng.....	28
Tabel 4. 19 Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran di wilayah Kecamatan Ciseeng.....	29
Tabel 4. 20 Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka di wilayah Kecamatan Ciseeng.....	29
Tabel 4. 21 Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias di wilayah Kecamatan Ciseeng.....	30
Tabel 4. 22 Jumlah Alsintan di BPP Ciseeng .....	30
Tabel 4. 23 Sarana dan Prasarana Penunjang Pertanian s/d Tahun 2021 .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BPP VIII Wilayah Ciseeng.....	16
Gambar 4. 2 Wawancara Deangan Petani .....	32
Gambar 4. 3 Saluran Drainase .....	33
Gambar 4. 4 Kolam Lele .....	33
Gambar 4. 5 Menenam Padi .....	35
Gambar 4. 6 Pengoprasian Traktor Roda 2.....	36
Gambar 4. 7 Program Kesehatan Puskesmas .....	36
Gambar 4. 8 Pengendalian Hama .....	37

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Dalam rangka mewujudkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia di tahun 2045, maka perlu dilakukan peningkatan produksi dan produktivitas komoditas unggulan. Salah satunya adalah dengan melakukan optimalisasi alat dan mesin pertanian baik pada saat pengolahan lahan, proses produksi, pemanenan, bahkan sampai pada pengolahan hasil produksinya.

Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi di lingkup Kementerian Pertanian bertujuan menghasilkan sumber daya manusia lulusan yang terampil pada bidang mekanisasi pertanian serta menjadi praktisi agribisnis yang memiliki daya saing serta berjiwa wirausaha. Penyelenggara pendidikan PEPI bertujuan untuk menghasilkan *job creator* dan *job seeker* yang akan bermitra dengan dunia usaha/dunia kerja. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumberdaya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Selain itu lulusan PEPI diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Persawahan merupakan sebuah tempat dimana sumber pangan dari bangsa Indonesia di bangun. Persawahan menjadi sebuah tempat penting dimana tanaman – tanaman untuk pertahanan pangan ditanam guna memenuhi kebutuhan primer sebagai manusia dan sebagai tugas pokok negara. Setiap penduduk, bahkan makhluk hidup membutuhkan makanan untuk tetap bertahan. Sebagai tempat penanaman tumbuh – tumbuhan untuk kebutuhan pangan, tentu saja areal persawahan membutuhkan air. Kebutuhan air ini biasa disebut dengan air irigasi yang memang disediakan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan air dari seluruh lingkup tumbuh – tumbuhan di areal persawahan itu. Penyediaan air yang cukup bagi tumbuhan yang ada di areal persawahan akan memberikan dampak pertumbuhan dari tumbuhan itu yang juga baik. Kebutuhan air dari

tumbuhan bukan tidak terbatas, akan tetapi ada batas tertentu dimana tumbuhan tersebut akan merasa cukup dengan penyediaan air. Apabila penyediaan air untuk tumbuhan menjadi berlebih, akan memberikan efek negatif pada tumbuhan yang telah kita tanam. Tumbuhan yang kelebihan air akan mengalami fase layu atau bahkan mati. Untuk menghindari kelebihan air pada tumbuhan inilah perlu adanya sistem drainasi pada persawahan.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari PKL I ini antara lain:

- a) Mengidentifikasi potensi wilayah pelaksanaan PKL 1
- b) Mengetahui sistem drainase dalam pertanian pada lahan persawahan.
- c) Mengetahui lebih dalam mengenai Drainase pertanian di lahan, kelemahan dan kelebihan drainase pertanian, serta pemanfaatan Drainase.
- d) Meningkatkan *Softskill* dan *Hardskill* Mahasiswa.

## **1.3. Manfaat**

Manfaat PKL I adalah :

- a) Melatih diri untuk mengerjakan pekerjaan lapangan sekaligus melaksanakan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
- b) Bersosialisasi dengan masyarakat petani dan memanfaatkan transfer ilmu dan teknologi
- c) Menumbuhkan jiwa kemandirian beradaptasi, bersosialisasi dengan keadaan sosiokultur di lapangan.
- d) Mampu menggali dan berusaha mendapat pengalaman guna meningkatkan keterampilan, dan pengetahuan terhadap Drainase.
- e) Mahasiswa dapat mewujudkan jiwa kemandirian beradaptasi, bersosialisasi dengan sosiokultur pertanian di lapangan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Drainase**

Drainase merupakan saluran yang digunakan untuk menyalurkan massa air berlebih dari sebuah kawasan seperti perumahan, perkotaan, dan jalan. Sistem saluran ini memiliki peran penting untuk menghindari terjadinya genangan air di permukaan. Oleh karena itu, apabila ditinjau secara fungsional jangka panjang, drainase mampu meminimalkan terjadinya banjir.

Terdapat berbagai jenis drainase yang diklasifikasikan atas berbagai aspek dan sudut pandang. Klasifikasi tersebut dapat didasarkan pada sejarah pembentukan, peletakan saluran, dan lain sebagainya. Berdasarkan Sejarah Pembentukannya **Drainase Alami**: Drainase alami (*natural drainage*) merupakan drainase yang terbentuk secara alami tanpa adanya bangunan-bangunan pendukung seperti bangunan pelimpah, pasangan batu/beton, gorong-gorong, dan sebagainya. Drainase alami dapat terbentuk karena gerakan air akibat gravitasi bumi. Gerakan air tersebut akan menggerus permukaan tanah sehingga terbentuklah jalur aliran air yang berfungsi secara permanen. **Drainase Buatan**: Drainase buatan (*artificial drainage*) merupakan drainase yang sengaja dibangun oleh manusia untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, drainase tersebut membutuhkan beberapa bangunan khusus antara lain selokan pasangan beton maupun batu, pipa, gorong-gorong, dan sebagainya. Berdasarkan Peletakan Saluran **Drainase Permukaan** (*surface drainage*) merupakan drainase yang terletak di atas permukaan tanah. Drainase ini digunakan untuk mengalirkan air limpasan dan genangan di permukaan. **Drainase bawah tanah** (*subsurface drainage*) merupakan drainase yang berfungsi untuk mengalirkan air limpasan permukaan melalui media di bawah permukaan tanah. Sistem drainase dengan media pipa bawah tanah ini dibangun untuk tujuan-tujuan tertentu, yaitu tuntutan estetika dan tuntutan fungsi permukaan tanah.

## **2.2. Fungsi Drainase**

Drainase berperan penting dalam mengendalikan kelebihan aliran permukaan yang memiliki banyak fungsi lain, diantaranya (Moduti, 2011) :

1. Mengeringkan daerah genangan air,
2. Mengendalikan akumulasi limpasan air hujan yang berlebihan
3. Mengendalikan erosi, kerusakan jalan, dan kerusakan infrastruktur
4. Mengelola kualitas air.

## **2.3. Tujuan Drainase**

Drainase memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan permukiman.
2. Pengendalian kelebihan air permukaan dapat dilakukan secara aman, lancar dan efisien serta sejauh mungkin dapat mendukung kelestarian lingkungan.
3. Dapat mengurangi/menghilangkan genangan-genangan air yang menyebabkan bersarangnya nyamuk malaria dan penyakit-penyakit lain, seperti: demam berdarah, disentri serta penyakit lain yang disebabkan kurang sehatnya lingkungan permukiman.
4. Untuk memperpanjang umur ekonomis sarana-sarana fisik antara lain : jalan, kawasan permukiman, kawasan perdagangan dari kerusakan serta gangguan kegiatan akibat tidak berfungsinya sarana drainase.
5. Menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
6. Melindungi alam dan lingkungan seperti tanah, kualitas udara dan kualitas air.
7. Menghindari bahaya, kerusakan materil, kerugian dan beban-beban lain yang disebabkan oleh amukan limpasan banjir.
8. Memperbaiki kualitas lingkungan
9. Konservasi sumber daya air

## 2.4. Jenis jenis Drainase

Drainase memiliki banyak jenis yang dilihat dari berbagai aspek. Jenis-jenis saluran drainase dapat dibedakan sebagai berikut (Hansmar, 2002) :

1. Menurut sejarah terbentuknya Drainase menurut sejarahnya terbentuk dari berbagai cara, berikut ini adalah proses terbentuknya drainase : a. Drainase Alami (Natural Drainage), drainase yang terbentuk secara alami dan tidak terdapat bangunan penunjang seperti bangunan pelimpah, pasangan batu/beton, gorong-gorong, dan lainnya. Saluran ini terbentuk oleh gerusan air bergerak karena adanya gravitasi yang terjadi secara terus menerus yang kemudian membentuk jalan air permanen seperti sungai. b. Drainase Buatan (Artificial Drainage), drainase yang dibuat dengan maksud dan tujuan tertentu sehingga memerlukan bangunan khusus seperti pasangan batu /beton, gorong-gorong, dan pipa.
2. Menurut letak bangunannya Drainase menurut letak bangunannya terbagi dalam beberapa bentuk. Berikut ini bentuk drainase menurut letak bangunannya : a. Drainase Permukaan Tanah (Surface Drainage), saluran yang berada di atas permukaan tanah yang berfungsi mengalirkan air limpasan permukaan. Analisa alirannya merupakan analisa Open Channel Flow. b. Drainase Bawah Permukaan Tanah (Sub Surface Drainage), saluran yang bertujuan mengalirkan air limpasan permukaan melalui media di bawah tanah (pipa) karena alasan tertentu.
3. Menurut fungsinya Drainase berfungsi untuk mengalirkan air limpasan dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, berikut ini jenis drainase menurut fungsinya : a. Single Purpose, saluran yang berfungsi mengalirkan satu jenis air buangan saja, misalnya air hujan atau air buangan lainnya. b. Multi Purpose, saluran yang berfungsi mengalirkan beberapa jenis air buangan baik secara bercampur ataupun bergantian, misalnya air buangan rumah tangga dan air hujan secara bersamaan.
4. Menurut konstruksinya Dalam merancang sistem drainase terlebih dahulu harus diketahui jenis konstruksinya, berikut ini adalah jenis drainase menurut konstruksinya: a. Saluran Terbuka, saluran yang konstruksi bagian atasnya terbuka dan berhubungan dengan udara luar. Saluran ini lebih sesuai untuk drainase hujan yang terletak di daerah yang mempunyai luas lahan yang cukup. b.

Saluran Tertutup, saluran yang konstruksi bagian atasnya tertutup dan saluran ini tidak berhubungan dengan udara luar. Saluran ini digunakan untuk aliran kotor dan air limpasan yang biasanya terletak di bawah badan jalan

## 2.5. Pengertian Sistem Drainasi Pertanian

Sistem drainase pertanian adalah sistem yang digunakan untuk membuang air yang tidak digunakan dalam areal persawahan. Berbeda dengan sistem drainasi perkotaan yang umumnya kita ketahui, sistem drainasi perkotaan bertujuan untuk membuang seluruh air yang dibuang tanpa menyisakan sedikitpun karena masalah akan timbul ketika pada daerah perkotaan masih ada air yang tersisa. Tetapi, pada sistem drainasi pertanian masih disisakan sedikit air untuk kebutuhan tanaman pertanian yang ada. Sehingga tidak seluruh kelebihan air dibuang pada sistem drainasi pertanian.

Drainasi pada lahan pertanian umumnya membuang kelebihan air seperti kelebihan air karena hujan dan kelebihan air irigasi. Umumnya juga sistem drainasi pertanian menggunakan *single purpose* dimana saluran dari pembuangan hanya digunakan untuk 1 tujuan saja yaitu membuang kelebihan air pada lahan tanpa adanya pembuangan limbah pada saluran tersebut.

## 2.6. Bangunan Pembuang

Agar pembuangan air dapat berjalan dengan baik, maka diperlukanlah bangunan yang dapat menunjang pembuangan air tersebut. Umumnya bangunan pembuang atau bangunan drainasi berupa saluran pembuang yang berada di tanah dengan elevasi lebih rendah daripada saluran irigasi.

Sama seperti pada saluran irigasi dimana terdapat saluran yang berjenis seperti petaknya yaitu saluran irigasi primer, sekunder, tersier. Begitu pula dengan bangunan atau saluran pembuang dimana terdapat beberapa saluran pembuang seperti saluran pembuang kuarter, saluran pembuang tersier, saluran pembuang sekunder, dan saluran pembuang primer. Saluran – saluran tersebut berada pada sebuah jaringan saluran pembuang tersendiri. Jenis jaringan Saluran pembuang ada 2 yaitu: **Jaringan saluran pembuang tersier**. Saluran pembuang kuarter

terletak di dalam satu perak tersier menampung air langsung dari sawah dan membuang air tersebut ke dalam saluran pembuang tersier. Saluran pembuang tersier terletak di dan antara petak – petak tersier yang termasuk dalam unit irigasi sekunder yang sama dan menampung air, baik dari pembuang kuarter maupun dari sawah – sawah. Air tersebut dibuang ke dalam jaringan pembuang sekunder.

**Jaringan saluran pembuang utama.** Saluran pembuang sekunder menampung air dari jaringan pembuang tersier dan membuang air tersebut ke pembuang primer atau langsung ke jaringan pembuang alamiah dan ke luar daerah irigasi. Saluran pembuang primer mengalirkan air lebih dari saluran pembuang sekunder ke luar daerah irigasi. Pembuang primer sering berupa saluran pembuang alamiah yang mengalirkan kelebihan air tersebut ke sungai, anak sungai atau ke laut. Petak sekunder umumnya diberi nama dengan huruf besar kemudian pada petak tersebut dimana terdapat petak tersier diberi nama dengan huruf besar dengan angka dibelakangnya. Saluran irigasi kuarter diberi nama sesuai dengan petak kuarter yang dilayani tetapi dengan huruf kecil. Misalnya a1, a2 dan seterusnya. Sedangkan saluran pembuang kuarter diberi nama sesuai dengan petak kuarter yang dibuang airnya, diawali dengan dk, misalnya dka1, dka2, dka3 dan seterusnya.

## 2.7. Kelebihan Air Irigasi

Air irigasi yang berlebih terkadang dapat terjadi. Entah itu dikarenakan hujan maupun pemberian air irigasi dari saluran irigasi yang berlebihan. Pembuangan air irigasi ini diperlukan karena:

- Bangunan sadap tersier tidak diatur secara terus – menerus
- Banyak saluran sekunder tidak dilengkapi dengan bangunan pembuang (*wasteway*)
- Ada jaringan – jaringan irigasi yang dioperasikan sedemikian rupa sehingga debit yang dialirkan berkisar antara  $Q_{70}$  dan  $Q_{100}$

Air irigasi yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kapasitas pembuang yang diperlukan. Anggapan ini dapat dibenarkan hanya apabila jatah air untuk masing – masing petak tersier sama dengan kebutuhan air untuk petak itu pada

saat tertentu. Tetapi, saluran primer dan saluran sekunder yang besar biasanya dioperasikan sedemikian rupa sehingga saluran – saluran itu mengalirkan debit yang berkisar antara  $Q_{80}$  dan  $Q_{100}$ .

Banyaknya jaringan irigasi yang ada tidak memiliki bangunan pembuang di jaringan utama, maka ini berarti bahwa selama periode kebutuhan air dibawah  $Q_{100}$  dan atau masa – masa hujan lebat, kelebihan air harus dialirkan ke jaringan pembuang intern melalui bangunan sadap tersier.

Ada 3 cara yang mungkin untuk mengalirkan air ke jaringan pembuang intern, yakni melalui: **Saluran irigasi tersier** apabila kelebihan air irigasi dibuang melalui saluran tersier ke saluran pembuang tedekat, maka bangunan pembuang itu sebaiknya ditempatkan jauh di hulu untuk mengurangi panjang saluran dengan kapasitas penuh. Jika saluran pembuang letaknya dekat dengan boks bagi tersier, maka boks itu diberi bukaan khusus agar air lebih dapat langsung dibelokkan ke saluran pembuang. Bergantung pada layout jaringan irigasi dan pembuang, kelebihan air dapat juga dibuang lewat boks kuarter pertama atau kedua ke pembuang tedekat. Dalam hal ini, saluran tersier dan boks bagi tersier hingga boks kuarter hendaknya punya kapasitas cukup untuk membawa kelebihan air tersebut.

Kelebihan air irigasi yang akan dibuang diperkirakan sebesar 70 persen dari debit maksimum. Bukaan khusus pada boks sebaiknya direncana untuk 70 persen dari  $Q_{maks}$ . Bukaan boks dilengkapi dengan pintu sorong, yang hanya boleh dioperasikan oleh ulu –ulu. Di hari bukaan itu harus dibuat bangunan terjun dan saluran pembuang pendek. Bukaan ini tidak mempunyai ambang. Pintu sorong diletakkan pada dasar boks bagi. Bukaan sebaiknya kecil saja agar kecepatan aliran di saluran tersier tidak menajdi terlalu tinggi. **Saluran kuarter** untuk membuang kelebihan air melalui saluran kuarter, masing – masing saluran kuarter direncana sedemikian sehingga kapasitas maksimum rencananya sama dari hulu sampai hilir. Saluran – saluran itu dihubungkan dengan pembuang dengan sebuah bangunan akhir. **Petak sawah** apabila kelebihan air yang mengalir dari sawah ke saluran pembuang, maka petani harus menggalu saluran kecil di antara 2 deret tanaman padi. Tanggul sawah sebaiknya mempunyai semacam bangunan pembuang guna mengontrol kedalaman air di sawah. Cara yang terakhir ini berarti bahwa para petani tidak diperkenankan menutup pengambilan air di sawah selama

turun hujan lebat. Juga selama padi menjadi masak, 2 sampai 3 minggu menjelang panen, sawah tidak dapat dikeringkan sama sekali karena masih ada kelebihan air yang mengalir dari sawah itu ke saluran pembuang.

## **BAB III METODE PELAKSANAAN**

### **3.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 11 Juli hingga 05 Agustus 2022 Di Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Wilayah VIII Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

### **3.2. Materi Kegiatan**

Tabel 3. 1 Cakupan Materi Kegiatan Pelaksanaan PKL.

<b>No</b>	<b>Materi Kegiatan</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>	<b>Output Kegiatan</b>
1.	Identifikasi Keadaan dan Informasi umum BPP Kecamatan Ciseeng.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Profil, Sejarah dan perkembangan</li><li>- Posisi dan denah</li><li>- Tata letak (Layout)</li><li>- Struktur organisasi - Personalia, tenaga kerja dan kualifikasi</li><li>- Tata kerja pegawai (jam kerja, shift).</li></ul>	Gambaran dan informasi lokasi PKL I, Deskripsi profil BPP Kecamatan Ciseeng.
2	Jumlah dan jenis Alsintan yang ada di BPP Ciseeng.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengidentifikasi jenis alsintan yang ada</li><li>- Menghitung jumlah alsintan yang ada</li><li>- Menghitung jumlah alsintan yang layak pakai</li><li>- Identifikasi pemanfaatan alsintan di lapangan</li></ul>	Deskripsi dan informasi data jumlah jenis alsintan serta pemanfaatannya

3	Proses optimalisasi pemanfaatan drainase	- Merekap data pemanfaatan saluran drainase pertanian oleh petani.	Informasi data pemanfaatan saluran drainase
4	Analisis teknis dan perawatan saluran drainase	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi potensi lahan yang dialiri</li> <li>- Mengidentifikasi pemanfaatan saluran drainase terhadap lingkungan lahan dengan mewawancarai petani;</li> <li>- Mengidentisikasi perawatan saluran drainase.</li> </ul>	Hasil analisis teknis dan perawatan saluran drainase.
5	Melaporkan hasil analisis teknis dan perawatan saluran drainase dilapangan	- Membuat laporan hasil analisis teknis dan perawatan saluran drainase untuk pengairan .	Laporan hasil analisis

### 3.3. Matriks Rencana Kegiatan

Tabel 3. 2 Matriks Rencana Kegiatan

No.	Rencana Kegiatan	Waktu ( Minggu )			
		I	II	III	IV
1	Identifikasi Keadaan dan Informasi umum BPP Kecamatan Ciseeng.				
2	Identifikasi dan pendataan alat mesin pertanian yang ada di bawah naungan BPP Kecamatan Ciseeng				
3	Identifikasi pemanfaatan saluran drainase pertanian				
4	Analisis teknis dan perawatan saluran drainase				
5	Melaporkan hasil analisis teknis dan perawatan saluran drainase di lapangan				

### 3.4. Jadwal Kegiatan

Berikut merupakan tabel jadwal kegiatan yang dilaksanakan selama masa PKL I :

Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Juli											Agustus															
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	
1	Mencari Informasi Umum BPP Kec. Ciseeng																											
2	Mencari Informasi Alsintan yang ada di BPP																											
3	Mencari Informasi Pemanfaatan Saluran Drainase																											
4	Mencari Informasi Kendala Pengoperasian Saluran Drainase																											
5	Pemeliharaan Saluran irigasi																											
6	Pengabdian Masyarakat																											

### **3.5. Prosedur Kegiatan**

Kegiatan PKL I yang akan dilaksanakan yaitu disesuaikan dengan aktivitas dan kegiatan kerja yang ada di BPP Ciseeng dan juga di lapangan. Mahasiswa melaksanakan PKL I dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan anjuran pemerintah dan di bawah pembimbingan internal maupun pembimbing eksternal. Mahasiswa berkewajiban mengisi jurnal yang akan di tandatangani oleh pembimbing eksternal. Mahasiswa diperbolehkan berangkat ke lokasi PKL jika sudah menyerahkan proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan melaksanakan PKL dengan membawa petunjuk teknik PKL, proposal serta *instrument* pelaksanaan kegiatan, Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan dari tanggal 11 Juli hingga 05 Agustus 2022 selama (1 Bulan).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Secara Umum BPP Ciseeng Wilayah VIII**

##### **4.1.1. Sejarah BPP**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, guna penyuluhan sebagai sebuah sistem dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sarana berupa kelembagaan yang menaungi, terutama di tingkat lapangan. Sejarah terbentuknya kelembagaan penyuluhan di lapangan diawali dengan dileburnya Balai Pendidikan Masyarakat Desa (BPMD) atau lainnya yang mempunyai tugas kewajiban sejenis pada tahun 1976 menjadi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Dan khusus untuk wilayah binaan Ciseeng (Kec. Ciseeng, Parung, Gunung Sindur, Rancabungur, dan Kemang) BPP baru terbentuk sekitar tahun 1980 dengan nama BPP 12 Ciseeng .

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka peran kelembagaan penyuluhan semakin sentral dikarenakan pelaksanaan pembangunan sudah tidak lagi tersentralisasi. Pembangunan menjadi semakin dekat kepada masyarakat petani. Atas dasar ini, dan juga untuk memperkuat posisi penyuluh dalam kelembagaan, maka Pemerintah Kabupaten Bogor mengeluarkan Perda No. 15 Tahun 2008 yang mengatur tata laksana pembentukan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan di Kabupaten Bogor, yaitu pembentukan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kab. Bogor (BP4K). Dengan dikeluarkannya perda tersebut, maka nomenklatur BPP Ciseeng berubah menjadi BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan) XII Ciseeng. Dan pada tahun 2017, dengan keluarnya UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengharuskan BP4K, yang saat telah berubah nama menjadi BKP5K, dibubarkan. Karena dibubarkannya BKP5K, maka urusan ketahanan pangan dibuatkan dinas sendiri, yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kab. Bogor, sedangkan urusan penyuluhan pertanian dipegang oleh Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Perkebunan (Distanhorbun) Kab. Bogor. Dan nomenklatur BP3K Ciseeng kembali kepada BPP Ciseeng.

BPP VIII Wilayah Ciseeng pada saat awal pembentukannya hanya memiliki gedung sederhana sebagai kantor. Setelah dikeluarkannya perda mengenai

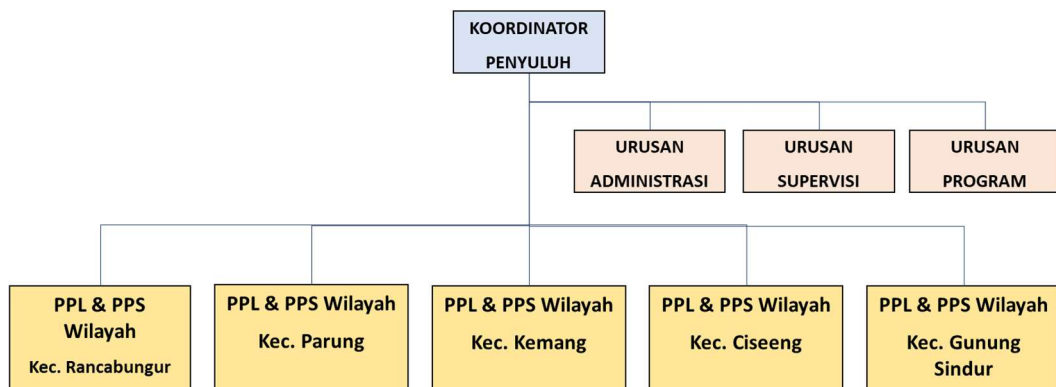
pembentukan badan khusus yang berwenang menyelenggarakan penyuluhan di Kab. Bogor, maka dari waktu ke waktu aset BPP Ciseeng semakin bertambah dan semakin lengkap

Tabel 4. 1 Profil BPP Ciseeng

Nama BPP	:	BPP Wilayah VIII Ciseeng
Alamat Kantor	:	Jl. Raya H. Usa, Ds. Ciseeng, Kec. Ciseeng, Kab. Bogor
Status Kepemilikan/Kondisi Gedung	:	Aset Pemda (milik BPP)/Sangat Baik
No Telp.	:	0251-8543489
Email	:	<a href="mailto:bpp08.bogorkab@gmail.com">bpp08.bogorkab@gmail.com</a>
Koordinator	:	Herman Sihite, S.ST.
Jumlah Penyuluh	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PNS (8 orang)</li> <li>2. PPPK (3 org)</li> <li>3. THL TBPPD (1 org)</li> <li>4. PPS (13 orang)</li> </ol>
Jumlah Admin	:	1
Penjaga Malam	:	2 orang
Penghargaan yang telah diterima	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anwar Mursadad, Petani Berprestasi Tk. Nasional Tahun 2017</li> <li>• Niti Karniti, SP (15ension), sebagai Juara 1 PPL Berprestasi Tk. Kab. Bogor</li> <li>• Niti Karniti, SP (15ension), sebagai Juara 2 PPL Berprestasi Tk. Prov. Jabar</li> <li>• Niti Karniti, SP (15ension), sebagai Pembina Ketahanan Pangan Berprestasi</li> <li>• BPP dengan Kinerja Terbaik ke 3 Tingkat Kabupaten Bogor</li> <li>• Kelompok Tani Madya Berprestasi Pertama (Karya Bersatu Desa Bojong Indah Kec. Parung) dan ke 3 (Sauyunan Desa Iwul Kec. Parung) Tingkat Kabupaten Bogor</li> <li>• Petani Berprestasi ke 2 (M. Mulya Desa Bojong Kec. Kemang) Tingkat Kabupaten Bogor</li> </ul>

#### 4.1.2. Personal Pengelola BPP

Sebuah organisasi yang baik harus memiliki sebuah struktur yang baik pula. Di BPP VIII Wilayah Ciseeng, yang bertugas menjalankan peran dan fungsi balai penyuluhan di lapangan adalah pejabat fungsional dan penyuluh yang diangkat oleh Pemerintah daerah dan Provinsi yang terdiri dari 7 orang penyuluh PNS, 3 orang Penyuluh CPNS, 3 orang PPPK, dan seorang Penyuluh THL TBPPD. Personel tersebut tergabung dalam sebuah struktur organisasi yang dinamis yang memiliki tujuan mensejahterakan sasaran pembangunan pertanian, yaitu pelaku utama dan pelaku usaha. Berikut bentuk struktur organisasi tersebut;



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BPP VIII Wilayah Ciseeng

Secara lebih lengkap susunan personel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4. 2 Aparatur Penyelenggara Penyuluhan Berdasarkan Pangkat / Golongan Tahun 2021

No	Pangkat / Golongan	Aparatur Fungsional Penyuluh (Orang)					Jumlah (Org)
		Pertanian	Peternakan	Perikanan	Kehutanan	Jml	
1	THL TBPPD	1					1
ASN:							
1	PPPK	3					3
2	PNS	8					8
	Total (Orang)	12					12

Sumber : UPT Pertanian/ BPP VIII Wilayah Ciseeng, 2021

Tabel 4. 3 Aparatur Penyelenggara Penyuluhan Berdasarkan Unit Penugasan/Wilayah Binaan Tahun 2021

No	Nama Penyuluh	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Nama Wilayah Binaan	Kecamatan	Desa Wilayah Binaan	Nama PPS
1	Herman Sihite, S.ST	Penata Muda Tk. 1/ IIIb	Penyuluh Pertanian Pertama	BPP Wil. VIII		5 Kecamatan	
2	Widianto, SP	Penata/ IIIc	Penyuluh Pertanian Muda	Bantarsari	Rancabungur	Bantarsari Bantarjaya Cimulang	H. Sudjito Madhapi
3	Ertha Kartika, SP	Penata Muda Tk. 1/ IIIb	Penyuluh Pertanian Pertama	Parung	Parung	Seluruh Desa di Kec. Parung	M. Afif Samlawi
4	Desyta Herawati, SP	Penata Muda Tk. 1/ IIIb	Penyuluh Pertanian Pertama	Putat Nutug	Ciseeng	Putat Nutug Cihoe Kuripan	
5	Wiwiek Nilamsari, A.Md			Kemang	Kemang	Kemang Bojong Parakan Jaya Semplak Barat ATS	Imang Sungkan a Mulya
6	Anton Syatoto, S.Pt	Penata Ruang/ IIIa	Penyuluh Pertanian Pertama	Jampang	Gunung Sindur	Jampang Cibadung Cibinong Cidokom Padurenan	Yusnan
7	Dofilani Purba, A.Md	Pengatur/ IIc	Penyuluh Pertanian Pelaksana	Pabuaran	Kemang	Pabuaran Tegal Pondol Udik Jampang	
8	Iksan Beladi Maulana, A.Md	Pengatur/ IIc	Penyuluh Pertanian Pelaksana	Cibeuteung	Ciseeng	Cibeuteung Muara Cibeuteung Udik Karihkil	

No	Nama Penyuluh	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Nama Wilayah Binaan	Kecamatan	Desa Wilayah Binaan	Nama PPS
9	Susy Susilawati, SP	Penata Ruang/ Illa	Penyuluh Pertanian Pertama	Ciseeng	Ciseeng	Ciseeng Cibentang Parigi Mekar Babakan	Syarif
10	Sri Suharyati V., SP	Penata Ruang/ Illa	Penyuluh Pertanian Pertama	Pasir Gaok	Rancabungur	Pasir Gaok Mekarsari	Mulyadi Jama F.
11	Shanti Diana, SP	Penata Ruang/ Illa	Penyuluh Pertanian Pertama	Pabuaran	Gunung Sindur	Pabuaran Gunung Sindur Curug Rawakalong Pengasinan	Hasan B.
12	W. Hidayat, A.Md	THLTBPP		Rancabungur	Rancabungur	Rancabungur Candali	

#### 4.1.3. Keadaan Wilayah

##### 4.1.3.1. Letak Wilayah

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) VIII Wilayah Ciseeng merupakan salah satu BPP yang berada di sebelah Utara Kabupten Bogor. Jarak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Wilayah VIII Ciseeng menuju IbuKota Jakarta melalui Tol Jakarta-Serpong dapat di tempuh dengan jarak 55.4 Km. Melalui Jakarta-Bogor dengan jarak 47.3 Km. Jika melalui jalan Tol Jagorawi dapat di tempuh dengan jarak 76.6 Km. Jarak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP VIII Wilayah Ciseeng menuju Ibukota Kabupaten Bogor (Cibinong) jika melalui jalan Jakarta-Bogor dengan jarak 35.8 Km. Jika melalui jalan raya parung dengan jarak 24.3 Km. Jika melalui Jalan Raya Parung (H. Muctar) dengan jarak 36.8 Km. Sedangkan Jarak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) VIII Wilayah Ciseeng dengan Ibukota Provinsi Jawa Barat (Bandung) melalui jalan Pantura/Tol Jakarta-Cipularang dengan 201.4 Km.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) VIII Wilayah Ciseeng terdiri dari 5 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 45, Dengan rincian pada tabel 1.

Tabel 4. 4 Wilayah Administratif Tahun 2021

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah Km <sup>2</sup>
1	Ciseeng	Cibentang	10	36,78
2	Parung	Parung	9	73,76
3	Gunungsindur	Gunungsindur	10	51,26
4	Kemang	Kemang	9	69,69
5	Rancabungur	Rancabungur	7	21,68
Total		-	45	253,17

Sumber : *Programa BPP VIII Wilayah Ciseeng tahun 2021*

#### **4.1.3.2. Luas Wilayah**

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) VIII Wilayah Ciseeng memiliki luas wilayah 739,31 ha yang terdiri dari 253.74 ha lahan baku sawah dan lahan darat seluas 486.17 ha yang mencakup 5 kecamatan terdiri dari 45 desa yang dibina oleh 11 penyuluh pertanian.

#### **4.1.3.3. Batas Wilayah**

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) VIII Wilayah Ciseeng merupakan salah satu BPP yang berada di sebelah Utara Kabupten Bogor, dengan jarak menuju ibukota Kabupaten (Cibinong) sejauh 27 km. BPP Wilayah VIII Ciseeng berbatasan dengan , antara lain:

- *sebelah Utara Kabupaten Tangerang*
- *sebelah Selatan Kota Bogor*
- *sebelah Barat Kecamatan Rumpin*
- *sebelah Timur berbatasan dengan Kota Depok.*

#### **4.1.3.4. Ketinggian dan Kemiringan Lahan**

Keadaan topografi BPP VIII Wilayah Ciseeng sebagian besar adalah datar, dan sedikit bergelombang dengan kemiringan antara 15–25 %, sedangkan ketinggian tempat mencapai 75 - 125 m dari permukaan laut.

#### **4.1.3.5. Klasifikasi Jenis dan Tataguna Lahan**

Jenis dan tataguna lahan di BPP VIII Wilayah Ciseeng dalam proses Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, disertai dengan tabel :

Tabel 4. 5 Klasifikasi Jenis dan Tataguna Lahan Darat Tahun 2020

No.	Kecamatan	Lahan Sawah (Ha)	Tegal/ Kebun (Ha)	Hutan Rakyat (Ha)
1	Ciseeng	178	502	142
2	Gunungsindur	165,99	1.680	110
3	Parung	34,71	468,64	44,6
4	Kemang	140,82	150	25,24
5	Ranca Bungur	468,36	15	-
JUMLAH		987,88	2.815,64	321,84

Sumber : *Programa BPP VIII Wilayah Ciseeng 2021*

#### 4.1.3.6. Karakteristik Tanah

karakteristik tanah antaranya Alluvial, Podsolik, Andosol, dan Latosol sedangkan karateristik tanah di BPP Wilayah VIII Ciseeng dalam proses penyuluhan di 5 kecamatan dapat di lihat di bawah ini disertai dengan penjelasan:

##### 1. Podsolik

Ketebalan Solum antara 50 – 180 cm, dengan batasan horison yang nyata warna merah kuning dengan strukur lempung berpasir osol hingga liat. Jenis tanah ini terdapat di Kecamatan Gunungsindur.

##### 2. Latosol

Ketebalan jenis tanah ini antara 130 – 500 mm, batas horizon jelas, warna merah, coklat sampai kuning, pH tanah 4.5 – 6.5 dengan tekstur tanah liat dan struktur renah, daya menahan air cukup baik dan agak tahan menahan erosi. Jenis tanah ini berada di Kecamatan Kemang, Ciseeng, Parung, Rancabungur

#### 4.1.3.7. Curah Hujan dan Iklim

Klasifikasi iklim di Kabupaten Bogor berdasarkan data Stasiun Klimatologi dan Geofisika Dramaga, Kabupaten Bogor termasuk iklim basah, sedang dan kering dengan uraian sebagai berikut :

1. Iklim basah dengan curah hujan per tahun mencapai 2500 mm atau lebih, antara lain meliputi wilayah Kecamatan Ciseeng, Parung, Rancabungur dan Gunungsindur.
2. Iklim sedang dengan curah hujan per tahun antara 1200 mm – 1600 mm meliputi wilayah Kecamatan Kemang

3. Iklim kering dengan curah hujan sekitar 1200 mm per tahun meliputi wilayah Kecamatan.

Berikut ini ditampilkan curah hujan yang terekam di beberapa stasiun curah hujan milik BMKG Dramaga untuk wilayah BPP Ciseeng dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

Tabel 4. 6 Curah Hujan Tahun 2013 – 2018

NO	BULAN	T A H U N				JUMLAH	RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016		
1	Januari	442	432	429	558	1861	465.25
2	Februari	373	455	540	482	1850	462.5
3	Maret	193	265	862	493	1813	453.25
4	April	589	468	435	285	1777	444.25
5	Mei	301	325	292	338	1256	314
6	Juni	212	246	109	119	686	171.5
7	Juli	288	326	64	209	887	221.75
8	Agustus	145	452	94	219	910	227.5
9	September	285	158	207	261	911	227.75
10	Oktober	346	225	447	351	1369	342.25
11	Nopember	292	156	608	333	1389	347.25
12	Desember	356	312	358	301	1327	331.75
J U M L A H		3822	3820	4445	3949	16036	4731.8

Sumber : Stasiun Klimatologi dan Geofisika Dramaga Bogor, tahun 2017

## 4.2. Keadaan Umum Kecamatan Ciseeng

### 4.2.1. Monografi wilayah

- **Letak Wilayah**

Kecamatan Ciseeng merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor. Kecamatan Ciseeng ini terdiri dari 10 desa dengan jumlah total 63 Rukun Warga (RW) dan 262 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 4. 7 Jumlah Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kecamatan Ciseeng

No.	Nama Desa	Rukun Tetangga	Rukun Warga
1	Karihkil	23	4
2	Cibeuteung Udik	28	6
3	Babakan	46	14
4	Putat Nutug	29	8
5	Cibeuteung Muara	26	6
6	Cibentang	31	7
7	Parigi Mekar	16	4
8	Ciseeng	18	4
9	Cihowe	16	5
10	Kuripan	29	5

Sumber: Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021

Jarak Kecamatan Ciseeng menuju Ibu Kota Jakarta melalui Tol Jakarta-Serpong dapat di tempuh dengan jarak 55.4 Km. Melalui Jakarta-Bogor dengan jarak 47.3 Km. Jika melalui jalan Tol Jagorawi dapat di tempuh dengan jarak 76.6 Km.

Jarak Kecamatan Ciseeng menuju Ibukota Kabupaten Bogor (Cibinong) jika melalui jalan Jakarta-Bogor dengan jarak 35.8 Km. Jika melalui jalan raya parung dengan jarak 24.3 Km. Jika melalui Jalan Raya Parung (H. Muctar) dengan jarak 36.8 Km. Sedangkan Jarak Kecamatan Ciseeng dengan Ibukota Provinsi Jawa Barat (Bandung) melalui jalan Pantura/Tol Jakarta-Cipularang dengan 201.4 Km.

- **Luas Wilayah**

Kecamatan Ciseeng memiliki luas wilayah 36,73 ha dengan cakupan 10 desa. Kuripan merupakan desa dengan wilayah terluas dengan luas 5,48 Km<sup>2</sup>, sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Parigi Mekar, dengan luas 1,83 Km<sup>2</sup>. Detail luas wilayah per desa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 4. 8 Luas Wilayah dan Presentase terhadap Luas Kecamatan di Kecamatan Ciseeng

No.	Nama Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1	Karihkil	4,44	12,08
2	Cibeuteung Udik	3,81	10,37
3	Babakan	4,67	12,71
4	Putat Nutug	3,91	10,64
5	Cibeuteung Muara	5,20	14,16
6	Cibentang	3,07	8,36
7	Parigi Mekar	1,83	4,98
8	Ciseeng	2,06	5,60
9	Cihowe	2,26	6,15
10	Kuripan	5,48	14,94

Sumber: Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021

- **Batas Wilayah**

Kecamatan Ciseeng merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah Utara Kabupten Bogor, dengan jarak menuju ibukota Kabupaten (Cibinong) sejauh 27 km. Kecamatan Ciseeng berbatasan dengan, antara lain:

- sebelah Utara Kabupaten Tangerang
- sebelah Selatan Kota Bogor
- sebelah Barat Kecamatan Rumpin
- sebelah Timur berbatasan dengan Kota Depok.

- **Wilayah Administratif dan Luas Wilayah**

Kecamatan Ciseeng terdiri dari 10 desa dan Desa Cibentang menjadi tempat ibu kota kecamatan. Berdasarkan data dari Kabupaten Bogor dalam Angka Tahun

2020 yang dirilis oleh BPS, maka luas wilayah Kecamatan Ciseeng adalah 36,73 Km<sup>2</sup>. Potensi sumberdaya pertanian, hortikultura dan perkebunan di kecamatan Ciseeng meliputi lahan berupa sawah, tegal/kebun dan hutan rakyat. Perincian luas lahan berupa sawah, tegal/kebun dan hutan rakyat dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9 Potensi Sumberdaya Pertanian, Hortikultura, dan Perkebunan Kecamatan Ciseeng

No.	Kecamatan	Lahan Sawah (Ha)	Tegal/ Kebun (Ha)	Hutan Rakyat (Ha)
1	Ciseeng	178	502	142

Sumber : Laporan Akhir UPT VIII Wilayah Ciseeng Tahun 2021

- **Ketinggian dan Kemiringan Lahan**

Keadaan topografi Kecamatan Ciseeng sebagian besar adalah datar, dan sedikit bergelombang dengan kemiringan antara 15–25 %, sedangkan ketinggian tempat mencapai 75 - 125 m dari permukaan laut.

- **Klasifikasi Jenis dan Tataguna Lahan**

Potensi sumberdaya pertanian, Hortikultura dan Perkebunan di wilayah Kecamatan Ciseeng seluas 822 Ha dengan rincian klasifikasi jenis dan tataguna lahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Klasifikasi Jenis dan Tataguna Lahan Kecamatan Ciseeng Tahun 2021

No.	Kecamatan	Lahan Sawah (Ha)	Tegal/ Kebun (Ha)	Hutan Rakyat (Ha)
1	Ciseeng	178	502	142

Sumber : Laporan Akhir UPT VIII Wilayah Ciseeng Tahun 2021

Luas tanam, produksi dan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Ciseeng pada Tahun 2021 dapat dilihat pada berikut ini;

Tabel 4. 11 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Tahun 2021

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	Ciseeng	388.40	62.15	2,414	388.40

Sumber : Laporan Akhir UPT VIII Wilayah Ciseeng Tahun 2021

- **Karakteristik Tanah**

Karakteristik tanah di Kecamatan Ciseeng merupakan tanah Latosol. Ketebalan jenis tanah ini antara 130 – 500 mm, batas horizon jelas, warna merah, coklat sampai kuning, pH tanah 4.5 – 6.5 dengan tekstur tanah liat dan struktur renah, daya menahan air cukup baik dan agak tahan menahan erosi.

- **Curah Hujan dan Iklim**

Klasifikasi iklim di Kecamatan Ciseeng berdasarkan data Stasiun Klimatologi dan Geofisika Dramaga, Kabupaten Bogor dari Tahun 2019 sampai Tahun 2021, termasuk iklim kering dengan curah hujan sekitar 1200 mm per tahun.

Berikut ini ditampilkan curah hujan yang terekam di beberapa stasiun curah hujan milik BMKG Dramaga untuk Kecamatan Ciseeng dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

Tabel 4. 12 Curah Hujan Wilayah Kecamatan Ciseeng Tahun 2019 – 2021

NO	BULAN	T A H U N			JUMLAH	RATA-RATA
		2019	2020	2021		
1	Januari	106	129	193	607	462.25
2	Februari	119	60	244	809	626
3	Maret	0	90	189	416	274.25
4	April	132	224	94	705	176.25
5	Mei	38	116	74	414	358.5
6	Juni	57	15	58	237	193.5
7	Juli	2	29	28	275	68.75
8	Agustus	7	32	24	208	190
9	September	14	11	84	286	223
10	Oktober	83	40	121	401	100.25
11	Nopember	187	65	86	557	492.25
12	Desember	148	233	85	646	582.25
J U M L A H		893	1044	1280	5561	1390.25

Sumber : Stasiun Klimatologi dan Geofisika Dramaga Bogor, tahun 2021

Keterangan : Satuan ( milimeter/bulan)  
 Kriteria hujan :  
 Kriteria rendah --> 0 - 100 mm/bulan  
 Kriteria menengah --> 101 - 300 mm/bulan  
 Kriteria tinggi --> 301 - 500 mm/bulan  
 Kriteria sangat tinggi --> >500 mm/bulan

- **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Ciseeng pada tahun 2021 berdasarkan data BPS (Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021) berjumlah 110.592 orang dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 57.262 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 53.330 jiwa. Apabila dibandingkan dengan data kependudukan tahun 2018, jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Ciseeng mengalami penurunan, karena pada tahun 2018 jumlah penduduk di wilayah kerja Kecamatan Ciseeng berjumlah 115.523 jiwa. Dengan penurunan jumlah penduduk maka kepadatan di wilayah binaan Kecamatan Ciseeng pun menurun, dari awalnya (Tahun 2018) 3.145 jiwa/km<sup>2</sup> menjadi 3.011 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2021. Untuk lebih jelasnya, data kependudukan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. 13 Jumlah Laju Pertumbuhan, Kepadatan, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kecamatan Ciseeng Tahun 2018 dan 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk Jiwa/Km <sup>2</sup>	
		2018	2021	2018	2021
1	Ciseeng	115.523	110.592	3.145	3.011

Sumber : Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021

Tabel 4. 14 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
			L	P	Jml
1	Ciseeng	10	57.262	53.330	110.592

Sumber : Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021

- **Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Ciseeng dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4. 15 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2018

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Kelompok Umur (Jiwa)						Jumlah (Jiwa)
			0-14	15-29	30-44	45-59	60-74	75+	
1	Ciseeng	10	34.987	31.419	22.392	15.458	3.268	3.041	110.592

Sumber : Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021

- **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian**

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian penting untuk dimasukkan dalam program penyuluhan ini sebagai bagian dari perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan penyuluhan karena rumah tangga petani ini merupakan target atau sasaran utama pelaksanaan penyuluhan, baik itu pelaku utama atau pelaku usaha.

Data terbaru yang dapat dijadikan rujukan resmi hanya bersumber dari Sensus Pertanian yang dilaksanakan pada tahun 2013. Data jumlah rumah tangga usaha pertanian dan anggota rumah tangga menurut jenis kelamin anggota rumah tangga berdasarkan Sensus Pertanian Tahun 2013 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4. 16 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Anggota Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga Berdasarkan Sensus Pertanian Tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah RT Usaha Pertanian	Jumlah Anggota Rumah Tangga			(Jiwa)
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Ciseeng	5,731	14,481	13,035	27,516	3421

Sumber : Sensus Pertanian 2013, Hasil Pencacahan Lengkap Kabupaten Bogor

- **Jumlah Petani Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

Jumlah petani menurut kecamatan dan jenis kelamin berdasarkan Sensus Pertanian Tahun 2013 di Kecamatan Ciseeng telah tersaji di dalam tabel di bawah:

Tabel 4. 17 Jumlah Petani Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jenis Kelamin Petani		Jumlah (Org)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Ciseeng	5,756	1,082	6,838

Sumber : Sensus Pertanian 2013, Hasil Pencacahan Lengkap Kabupaten Bogor

#### 4.2.2. Kondisi Pengembangan Usaha Pertanian Tahun 2021

Kondisi pengembangan usaha pertanian di Tahun 2021 di wilayah Kecamatan Ciseeng tahun 2021 berdasarkan data BPS (Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021) yang terdiri dari tanaman pangan dan hortikultura terinci pada tabel di bawah ini.

Luas tanam, luas panen dan produksi tanaman pangan di wilayah Kecamatan Ciseeng untuk tahun 2021 tersajikan pada Tabel 14.

Tabel 4. 18 Luas Tanam, Panen dan Produksi Tanaman Pangan di wilayah Kecamatan Ciseeng

No	Tanaman Pangan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	402,6	314	1958
2.	Ubi Kayu	146	154,4	2932,8
3.	Ubi Jalar	38,2	40,1	761,7
4.	Kacang Tanah	36,2	38	45,1
5.	Kedelai	10,8	9,8	11,63

Sumber : Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021

Luas panen dan produksi tanaman sayuran di wilayah Kecamatan Ciseeng untuk tahun 2021 tersajikan pada Tabel 15.

Tabel 4. 19 Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran di wilayah Kecamatan Ciseeng

No	Jenis Sayuran	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kangkung	37	1.677
2.	Bayam	37	1.260
3.	Jamur	35	76
4.	Kacang Panjang	23	725
5.	Ketimun	22	1.213
6.	Terung	3	243
7.	Cabai Rawit	3	73
8.	Cabai Besar	1	21

Sumber : Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021

Luas panen dan produksi tanaman biofarmaka di wilayah Kecamatan Ciseeng untuk tahun 2021 tersajikan pada Tabel 16.

Tabel 4. 20 Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka di wilayah Kecamatan Ciseeng

No	Tanaman Biofarmaka	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Lengkuas	15.700	1.677
2.	Lidah Buaya	10.000	1.260
3.	Jahe	6.350	76
4.	Kunyit	1.749	725

Sumber : Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021

Luas panen dan produksi tanaman hias di wilayah Kecamatan Ciseeng untuk tahun 2021 tersajikan pada Tabel 17.

Tabel 4. 21 Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias di wilayah Kecamatan Ciseeng

No	Tanaman Hias	Luas Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (Tangkai)
1.	Palem	13.675	45.578
2.	Anggrek	4.050	172.262
3.	Heliconia	1.325	4.600
4.	Xanisfera	430	1.225
5.	Phylo dendron	400	675

Sumber : Kecamatan Ciseeng dalam Angka 2021

### 4.3. Hasil Kegiatan

#### 4.3.1 Jumlah dan Data Alsintan

Berikut merupakan jumlah dan jenis alsintan yang terdapat di BPP Wilayah VIII Ciseeng.

Tabel 4. 22 Jumlah Alsintan di BPP Ciseeng

No	Uraian	Merk/Type	Tahun Perolehan	Volume	Satuan	Fisik Barang		
						Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Mesin Potong Rumput			1	Unit	√		
2	Alat Pengolahan Pupuk Organik	RDG5 D1-IS Green	2016	1	Unit	√		
3	Cultivator	Quick Cakra Baja	2016	1	Unit	√		
4	Power Thresher	Sidi Mulya Model PT 04	2016	1	Unit	√		
5	Mesin Pencacah	ATT APPO	2016	1	Unit	√		
6	Hand Traktor	Quick G 1000	2016	1	Unit	√		

Sumber: bpp ciseeng wilayah vii tahun 2022

### 4.3.2. Rekap Data Alsintan di Kecamatan Ciseeng

Tabel 4. 23 Sarana dan Prasarana Penunjang Pertanian s/d Tahun 2021

No	Kecamatan	Desa	Nama UPJA	Jumlah Alat (Unit)						
				1	2	3	4	5	6	7
1	Ciseeng	Cihowe	Karya Mukti 2	1						
			Karya Mukti 3	1	1					
			Karya Mukti 4	1	1	1			1	
		Cibentang	Panca Tani	1						
			Kramat	1		1				
		Cib. Muara	Cipta Mandiri 1	1						
			Cipta Mandiri 2	1						
			Sumber Rizki	1						
		Karihkil	Lebak Karihkil	1						
		Putat Nutug	Sauyunan	1						
			Bina Muda	1						
		Ciseeng	Sri Karya 2	1						

Sumber : UPT Pertanian Wilayah VIII Ciseeng, 2021

Keterangan :

UPJA = Unit Pengelola Jasa Alsintan (Alat Mesin Pertanian)

- |                   |              |                            |
|-------------------|--------------|----------------------------|
| 1. Hand Tractor   | 3. Pompa Air | 5. Rice Milling Unit (RMU) |
| 2. Power Thresher | 4. Dryer     | 6. Kultifator              |
|                   |              | 7. Germo                   |

### 4.3.3. Observasi dan Pengamatan Lahan Pertanian di Desa Cihowe

Drainase lahan pertanian didefinisikan sebagai pembuatan dan pengoperasian suatu sistem dimana aliran air dalam tanah diciptakan sedemikian rupa sehingga baik genangan maupun kedalaman air tanah dapat dikendalikan sehingga bermanfaat bagi kegiatan usaha tani. Lahan yang diidentifikasi yaitu milik Poktan Karya Mukti 4, berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari petani irigasi di daerah Karya Mukti 4 sangat mengandalkan system tadah hujan yang dimana system ini sangat menguntungkan jika musim hujan lalu sangat merugikan bila musim kemarau. Namun bukan berarti petani di sini tidak menggunakan irigasi, irigasi di daerah cihowe rata rata sudah di alirkan ke kolam perikanan jadi sangat sedikit yang menggunakan irigasi dan dominan menggunakan tadah hujan.



Gambar 4. 2 Wawancara Deangan Petani

#### 4.3.4. Drainase Pertanian Di Desa Cihowe

Drainase di Poktan Karya Mukti 4 masih sangat tradisional dimana tidak ada pintu saluran untuk mengeluarkan air yang berlebih, dan biasanya petani membuka pipa saluran atau membongkar galangan agar dapat mengeluarkan air yang berlebih. Berdasarkan wawancara bersama bapak enjid salah satu petani di Poktan Karya Mukti 4 yaitu drainase masih tradisional lahan di Poktan Karya Mukti 4 sangat kekurangan air alasannya karena air irigasi di Desa Cihowe rata rata sudah dialihkan ke kolam Perikanan, jadi rata rata petani menggunakan sistem tadah hujan .dengan rata rata curah hujan per tahun yaitu 1390.25 mm/bulan dimana kriteria tersebut sangat tinggi. Dengan begitu saluran drainase tidak terlalu diperlukan di daerah tersebut karena daerah tersebut jarang memiliki air yang berlebih karena kurangnya air irigasi yang masuk, kecuali pada saat masuknya musim penghujan biasanya lalu petani akan membongkar galangan agar air keluar, dan berdasarkan hasil wawancara rata rata ketinggian air yang berlebih bisa mencapai 50 cm.



Gambar 4. 3 Saluran Drainase

#### 4.3.5. Pemanfaatan Air Buangan

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh bapak Enjid dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal (19 Juli 2022), beliau menyampaikan bahwa dalam pemanfaatan air drainase (air buangan) saat terjadi musim hujan, air yang berlebih akan dialirkan menuju kolam penampung lele yang berada di sebelah lahan persawahan. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani padi di desa Cihowe yang membudidayakan ternak lele. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah :



Gambar 4. 4 Kolam Lele

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa kondisi kolam lele yang kekurangan air. Sehingga dalam upaya penyediaan air kolam, diberikan sebuah pipa PVC yang dijadikan sebagai saluran untuk memasukkan air drainase menuju kolam lele.

#### 4.3.6. Kelebihan dan Kekurangan Drainase di Desa Cihowe

Berdasarkan hasil observasi di desa cihowe tidak banyak kelebihan maupun kekurangan pada drainase nya, karena di lahan tersebut sangat membutuhkan air dan hanya memanfaatkan tadah hujan, jadi drainase tersebut digunakan saat musim penghujan saja, kelebihan drainase tersebut sangat berfungsi dimana saat dibuang air tersebut dialirkan ke kolam lele karena lahan sawah dan kolam lele jaraknya tidak terlalu jauh jadi bisa dimanfaatkan. Dan untuk kekurangannya sendiri drainase di desa cihowe masih sangat tradisional jadi untuk membuka saluran masih dengan membongkar galangan, hal ini masih sangat maklumi karena kurangnya air dan jarang air berlebih untuk dibuang jadi tidak dibangun saluran pembuang

#### 4.3.7. Permasalahan Drainase di Lahan

Berdasarkan hasil observasi mungkin permasalahan ada pada system perairannya, karena di Ciseeng sudah banyak sekali lahan yang dialihfungsikan menjadi bangunan – bangunan seperti contohnya perumahan, dan diciseeng juga banyak sekali lahan yang digunakan untuk budidaya ikan contohnya ikan lele jadi aliran irigasi di alihkan ke perumahan dan ke kolam budidaya ikan akibatnya banyak lahan pertanian yang kekurangan air irigasi maka dari itu kebanyakan petani menggunakan system tadah hujan, karena di daerah ciseeng sendiri memiliki curah hujan yang tinggi jadi penggunaan drainase hanya di musim penghujan saja.

## 4.4. Kegiatan Tambahan

### 4.4.1. Menanam Padi

Kegiatan ini dilakukan di kecamatan Ciseeng yang didampingi oleh para penyuluh daerah setempat yang metode penanamannya masih secara konvensional dan tidak memakai alat dan mesin pertanian, seperti: transplanter, traktor, dan lain sebagainya.



Gambar 4. 5 Menanam Padi

### 4.4.2. Pengoprasian Traktor Roda 2

Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yaitu praktik pengoprasian. Pada Pengoprasian Traktor roda 2 ini dilakukan di BPP Ciseeng yang dimana traktor tersebut sudah lama tidak digunakan. Pada saat melakukan pengoprasian traktor roda 2 terjadi suatu kendala dimana mesin tractor tidak mau menyala, pada saat di cek ternyata oli pada mesin traktor tersebut mengalami kekeringan dan kotor dan bahan bakar juga sudah mulai habis. kemudian setelah dilakukan pengisian bahan bakar dan penggantian oli, lalu traktor roda 2 tersebut dapat beroperasi secara optimal.



Gambar 4. 6 Pengoprasian Traktor Roda 2

#### 4.4.3. Program Kesehatan Poktan Karya Mukti 4

Kegiatan tambahani ini merupakan kegiatan tambahan untuk mengecek Kesehatan para petani dimulai dari tes tensi darah, berat badan, tinggi badan, dll. Hal dilakukan agar para petani tetap sehat saat melakukan pekerjaan karena para petani sangat sibuk jadi jarang untuk control atau periksa kesehatan di puskesmas maka dari itu kegiatan ini diadakan dengan adanya kerja sama dengan dinas Kesehatan kecamatan ciseeng.



Gambar 4. 7 Program Kesehatan Puskesmas

#### 4.4.4. Penyuluhan Pengendalian Hama

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan untuk menjelaskan kepada para petani bagaimana cara untuk membasmi hama pada lahan pertanian mereka. Contohnya adalah moluskida. Moluskida merupakan jenis pestisida yang digunakan untuk mengendalikan keberadaan hama siput pada lahan pertanian. Moluskida biasanya berbentuk serbuk yang komposisinya merupakan mikroorganisme yang dapat mengendalikan keberadaan siput sawah.



Gambar 4. 8 Pengendalian Hama

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan PKL 1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Drainase di Poktan Karya Mukti 4 masih sangat tradisional dimana tidak ada pintu saluran untuk mengeluarkan air yang berlebih, dan biasanya petani membuka pipa saluran atau membongkar galangan agar dapat mengeluarkan air yang berlebih. Berdasarkan wawancara bersama bapak enjid salah satu petani di Poktan Karya Mukti 4 yaitu drainase masih tradisional lahan di Poktan Karya Mukti 4 sangat kekurangan air alasannya karena air irigasi di Desa Cihowe rata rata sudah dialihkan ke kolam Perikanan, jadi rata rata petani menggunakan sistem tadah hujan .dengan rata rata curah hujan per tahun yaitu 1390.25 mm/bulan dimana kriteria tersebut sangat tinggi.
2. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh bapak Enjid dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal (19 Juli 2022), beliau menyampaikan bahwa dalam pemanfaatan air drainase (air buangan) saat terjadi musim hujan, air yang berlebih akan dialirkan menuju kolam penampung lele yang berada di sebelah lahan persawahan. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani padi di desa Cihowe yang membudidayakan ternak lele.

## 5.2. Saran

- Jika petani ciseeng hanya bisa mengandalkan curah hujan, alangkah baiknya dibangun bangunan penyimpanan air untuk musim kemarau mendatang, karena dengan adanya bangunan paenyimpan air petani tidak perlu lagi khawatir lagi jika memasuki musim kemarau.
- Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan, dengan memberikan bantuan kepada para petani berupa dana pembangunan saluran agar lebih baik dan layak lagi khususnya saluran irigasi untuk memenuhi kebutuhan air tanaman dan saluran drainase untuk pembuangan air

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2015. Sistem Drainase Pada Persawahan. *Fakultas Teknik Pertanian*. Universitas Brawijaya. Malang
- Hasmar. 2002. Drainase Perkotaan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit UI
- Suripin. 2004 . Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Urban Drainase guidelines and technical Design standars, WSWCF 092/020
- Wesli, Wes. 2008. *Drainase Perkotaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Logbook Harian

### JURNAL HARIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : Abrar Ghani Azis  
 NIM : 07.15.20.025  
 Program Studi : Tata Air Pertanian  
 Lokasi PKL I : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Wilayah VIII Ciseeng







No.	Hari Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal	Keterangan
1.	Senin, 11 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 1 kegiatan saya yang pertama adalah lapor diri ke BPP Ciseeng. Saya dan teman-teman tiba di BPP pukul 08.00 WIB, disana kami bertemu dengan Bapak Anton yang merupakan salah satu PNS di BPP Ciseeng.</li> <li>Kegiatan saya dan teman teman yang kedua yaitu mengikuti rapat 2 mingguan BPP Ciseeng VIII yang diikuti beberapa penyuluh dan beberapa petani pada pukul 10.00 WIB.</li> <li>Kegiatan saya yang ketiga adalah bertemu dengan Bapak Herman Sihite selaku Koordinator Penyuluh, kami membahas pembagian pembimbing eksternal sekaligus pendekatan dengan pembimbing eksternal kami masing-masing.</li> </ul>		  
2.	Selasa, 12 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 2, saya dan teman teman datang pukul 07.30 WIB, dan kegiatan saya yang pertama pukul 09.45 yaitu mengikuti program</li> </ul>		







		<p>P2L (perkarangan pangan lestari) yang diikuti KWT (kelompok Wanita tani) karya mukti 1 desa cihowe, kecamatan ciseeng.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan saya yang kedua pada pukul 13.00 yaitu membantu menginput data milik Ibu Susy.</li> <li>• Kegiatan saya dan teman teman saya yang ketiga yaitu pada pukul 14.00 mengoprasikan traktor roda 2 yang sudah lama tidak dioprasikan</li> </ul>		 
3.	Rabu, 13 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 3, saya dan teman teman datang pukul 08.00 WIB, dan kegiatan saya yang pertama yaitu survey pengolahan lahan di daerah kecamatan ciseeng</li> <li>• Kegiatan saya dan teman saya yang kedua yaitu survey produksi perkebunan sama saluran irigasi di desa cidokom kecamatan gunung Sindur Bersama Pak Anton.</li> </ul>		  
4.	Kamis, 14 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 4, saya dan teman teman datang pukul 08.00 WIB, kami mengikuti kegiatan nandur di salah satu sawah di desa Ciseeng, kecamatan Ciseeng, Kab. Bogor.</li> <li>• Kegiatan saya dan teman saya yang kedua yaitu mengikuti kegiatan</li> </ul>		

		<p>sosialisasi mengenai pemberian pestisida untuk tanaman bersama para petani.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan saya dan teman saya yang ketiga yaitu pada pukul 14.00 mengikuti kegiatan sosialisasi yang di adakan oleh para penyuluh yang diikuti oleh kelompok tani wanita ( KWT) di desa gunungsundur yang membahas mengenai pengembangan keorganisasian kelembagaan KWT yang ada didesa gunungsundur tersebut.</li> </ul>		
5.	Jumat, 15 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 5, saya dan teman teman saya datang pukul 08.00 dikarenakan tidak ada kegiatan di BPP maka saya dan teman teman saya mengambil surat perizinan PKL 1 di kantor Kesbangpol dan dilanjut menyampaikan surat rekomendasi PKL ke dinas Hortikultura dan Perkebunan Kab.bogor</li> </ul>	<i>Oring</i>	
6.	Sabtu, 16 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 6, Kegiatan yang saya lakukan yaitu menyusun logbook harian</li> </ul>	<i>Oring</i>	
7.	Minggu, 17 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 7, Kegiatan yang saya lakukan yaitu menyusun laporan PKL dari data – data yang saya dapatkan selama PKL berlangsung</li> </ul>	<i>Oring</i>	
8.	Senin, 18 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 8, saya datang pada pukul 08.00, dan kegiatan saya yang pertama yaitu mengunjungi UPT Infrastruktur Irigasi</li> </ul>	<i>Oring</i>	

		<p>untuk mencari data irigasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan saya yang kedua yaitu pada pukul 13.00 saya mengikuti kunjungan bersama ibu Desy di kelompok tani karya mukti 3 di kecamatan ciseeng.</li> </ul>		
9.	Selasa, 19 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 9, saya datang pada pukul 08.00, dan kegiatan saya yang pertama yaitu pertemuan kelompok Poktan karya Mukti 4 membahas penguatan kelembagaan tani dan rdck.</li> <li>• Kegiatan saya yang kedua yaitu melihat dan mengamati drainase di lahan persawahan poktan karya mukti 4.</li> </ul>	Oriy	  
10.	Rabu, 20 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 10, saya datang pada pukul 08.00, dan kegiatan saya yang pertama yaitu penyuluhan mengenai pupuk organik yang disampaikan oleh bu ertha selaku penyuluh di BPP Ciseeng dan berlokasi di desa parung, kecamatan parung.</li> <li>• Kegiatan saya yang kedua yaitu mengikuti kegiatan briefing mengenai 17-an yang diikuti seluruh penyuluh di BPP Ciseeng.</li> </ul>	Oriy	 
11.	Kamis, 21 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 11, saya datang pada pukul 08.00, dan kegiatan saya yang pertama yaitu</li> </ul>	Oriy	

		<p>rapat koordinasi pemanfaatan dana desa 20% untuk ketahanan pangan di kabupaten Bogor.</p>		
12.	Jumat, 22 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 12, saya datang pada pukul 08.20, kegiatan saya yang pertama yaitu mewawancarai salah petani di putatnutug mengenai drainase pertanian.</li> </ul>	Oriy	
13.	Sabtu, 23 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 13, saya mengisi laporan harian (logbook)</li> </ul>	Oriy	
14.	Minggu, 24 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 14, saya mengisi kegiatan laporan tanggal 24</li> </ul>	Oriy	
15.	Senin, 25 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 15, saya datang pada pukul 08.00, dan kegiatan saya yang pertama yaitu membantu persiapan sekolah lapang kwt mawar desa cogreg kecamatan parung</li> </ul>	Oriy	
16.	Selasa, 26 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 16, saya datang pada pukul 08.00, kegiatan saya yang pertama yaitu kunjungan ke UPT Pengairan irigasi untuk mewawancarai dan mencari databmengenai saluran irigasi di kecamatan ciseeng.</li> </ul>	Oriy	
17.	Rabu, 27 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 17, saya datang pada pukul 08.00, kegiatan saya yaitu mengikuti kegiatan sekolah lapang penanganan staunting dalam sub kegiatan pembentukan dan penyelenggaraan kelompok wanita tani tingkat kabupaten/ kota</li> </ul>	Oriy	

		tahun anggaran 2022 yang dipimpin oleh dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan kabupaten bogor.		
18.	Kamis, 28 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 18, saya datang pada pukul 08.00, kegiatan saya yaitu membantu petani membawa benih.</li> </ul>	Oriy	
19	Jumat, 29 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 19, saya datang pada pukul 08.00, kegiatan saya yaitu membawa benih ke Rancabungur dan mewawancarai petani seputar P3A.</li> </ul>	Oriy	
20.	Sabtu, 30 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 20, saya mengisi laporan harian (logbook)</li> </ul>	Oriy	
21.	Minggu, 31 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 21, saya menanam tanaman hias di rumah.</li> </ul>	Oriy	
22.	Senin, 1 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 22, saya datang pada pukul 08.30, kegiatan saya yaitu mengikuti zoom sosialisasi terhadap perubahan peraturan menteri pertanian tentang tata cara penetapan alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi sektor pertanian</li> </ul>	Oriy	
23.	Selasa, 2 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada hari ke – 23, saya datang pada pukul 08.30, kegiatan saya yaitu mengikuti kunjungan perencanaan tanam/persiapan tanam Bersama bu desi di dsa cihowe.</li> </ul>	Oriy	

24.	Rabu, 3 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 22, saya datang pada pukul 08.30, kegiatan saya yaitu kegiatan monev</li> </ul>		
25.	Kamis, 4 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada hari ke – 23, saya datang pada pukul 08.00, kegiatan saya yaitu Menyusun laporan pkl</li> </ul>		
26.	Jumat, 5 Agustus 2022	Pada hari ke – 24, saya datang pada pukul 08.00, kegiatan saya yaitu membantu memasang bendera untuk 17-an		

Bogor, 05 Agustus 2022  
Yang membuat

(Abrar Ghani Azis)  
07.5.20.025

Lampiran 2. Lembar Konsultasi

**LEMBAR KONSULTASI PKL 1**  
**PROGRAM STUDI TATA AIR PERTANIAN**  
**JURUSAN PERTANIAN**  
**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA**  
**TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Abrar Ghani Azis  
 Lokasi PKL : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Wilayah VIII Ciseeng  
 Pembimbing Internal 1 : Ir. Heri Suliyanto, MBA  
 2 : Rahmat, S.ST, M.T.  
 Pembimbing Eksternal : Desyta Herawati S.P

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Koreksi Pembimbing	Bukti Kegiatan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 21 Juni 2022	Judul Proposal	Melihat kondisi lahan, identifikasi potensi wilayah, komoditas yang ada dan Alsintan yang di gunakan		
2.	Selasa, 5 Juli 2022	Sharing Proposal PKL 1	Melakukan kegiatan revisi proposal yang sudah di buat sebelumnya		
3.	Kamis, 7 Juli 2022	Penandatanganan proposal dan persetujuan PKL 1	Survei permasalahan – permasalahan yang ada di BPP, untuk menarik judul proposal atau permasalahan yang menjadi bahasan		
4.					

5.					
6.					

Lampiran 3. Lembar Penilaian

Lampiran 8. Blanko penilaian pelaksanaan PKL I



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**  
**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA**

JALAN SINARMAS BOULEVARD, PAGEDANGAN, TANGERANG BANTEN e-Mail: pepi.serpong@pertanian.go.id

**NILAI PELAKSANAAN PKL I**  
**POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA**  
**TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : AWAN GANI AZIS  
 NIM : 07.15.20.025  
 Program Studi : TATA AIR PERAIRAN  
 Lokasi PKL I : BPP. WIDYAN. VIII. KEC. CISEKEP. J. BOGOR. JAWA BARU

No.	Unsur Yang Dinilai	Nilai
1	Kedisiplinan *)	83
2	Kreatifitas *)	80
3	Kemampuan Profesional *)	81
4	Hubungan dengan rekan kerja/ Kerjasama *)	85
5	Tanggung Jawab *)	81
Jumlah		410
Rata-Rata		82

Pembimbing Eksternal

*Dewi*

(.....Dewi Herawati, SP.....)  
 NIP. 198412212019062001

Keterangan

- \*) Nilai dari materi yang ditempuh sesuai dengan materi PKL
- 80 – 100 = Sempurna
  - 76 – 79 = Sangat Baik
  - 70 – 75 = Baik
  - 66 – 69 = Cukup Baik
  - 60 – 65 = Cukup
  - 45 – 59 = Kurang
  - < 45 = Sangat Kurang